

RINGKASAN EKSEKUTIF

MODEL KEMITRAAN UNTUK PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN KAWASAN OBJEK WISATA DI WILAYAH PESISIR PANTAI SELATAN KECAMATAN AYAH

TIM PENELITIAN:

Dr. RAHAB, SE., MSc.*

AYUSIA SABHITA KUSUMA, S.IP., M.Soc.Sc

SUPRIYANTO, S.Sos

EKO NUGROHO WIDODO, S.Pd

***HP/Wa; 081327473838/ email: rahab240878@gmail.com**

I. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Pemerintah Kabupaten Kebumen telah bertekad untuk mengembangkan objek-objek wisata baru untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Para pelancong asing ini kini mencari sesuatu yang baru saat menyambangi sebuah negara. Satu persatu objek dan desa wisata baru pun bermunculan seiring permintaan pasar baik yang diinisiasi oleh pemerintah setempat maupun masyarakat lokal. Dukungan pemerintah dari sisi infrastruktur utama, dan dukungan swasta untuk infrastruktur pendukung seperti hotel, agen perjalanan dan promosi wisata dan partisipasi masyarakat lokal akan menjadikan pengembangan wisata di Kecamatan Ayah lebih mandiri dan berdaya saing. Kedatangan wisatawan lokal maupun asing berdampak positif pada kenaikan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Kebumen.

Untuk meningkatkan animo warga menggali potensi alam dan budaya setempat, pemerintah daerah gencar mempromosikan destinasi wisata yang ada di Kecamatan Ayah. Kecamatan Ayah memiliki beberapa destinasi wisata yang tersebar di beberapa desa antara lain Desa Ayah, Argopeni, Sрати, Karangduwur dan Pasir. Melalui beberapa program baik yang diinisiasikan oleh pemerintah maupun masyarakat setempat, telah mulai ada tanda-tanda tumbuh dan berkembangnya pariwisata baru di Kecamatan Ayah antara lain wisata pantai logending (Desa ayah) pantai menganti, pantai sawangan, pantai pedalen, pantai nogosari, pantai karangbata (Desa Karangduwur), pantai karangagung, pantai wedi putih, watu keranjang (Desa Argopeni), wisata hutan mangrove, wisata pantai lampon, pantai tanjung karang, pantai Gebyuran, pantai Watu bale, pantai pasir dan pantai surmanis (Desa pasir), pantai pecoran (Desa Sрати), dan beberapa wisata berupa goa dan bukit (bukit gajah). Pemerintah Kabupaten Kebumen melalui Dinas Pariwisata juga telah mendorong potensi pesisir di Kecamatan Ayah sebagai salah satu destinasi pariwisata.

Adanya permasalahan dalam implementasi konsep pariwisata berbasis masyarakat juga tampak dalam pengembangan destinasi pariwisata sebagai destinasi pariwisata perdesaan unggulan di Kecamatan ayah. Berdasarkan studi pendahuluan, terdapat dua permasalahan utama pelaksanaan pengembangan pariwisata di Kecamatan ayah. Pertama, ketidakmampuan masyarakat lokal mengidentifikasi dampak pariwisata sebagai strategi pengembangan masyarakat perdesaan. Kedua, minimnya keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan pariwisata akibat dominasi elit desa dan sentralisasi program pemerintah. Berdasarkan fenomena tersebut, sangat menarik untuk dilakukan penelitian tentang model kemitraan antara masyarakat, pemerintah dan swasta dalam pengelolaan destinasi pariwisata di Kecamatan. Model ini diharapkan dapat diterapkan untuk mendorong sinergisitas anatar pelaku pariwisaiata dalam pengembangan pariwisata di Kecamatan Ayah secara berkelanjutan.

2. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah mengembangkan model kemitraan dalam pengembangan pariwisata di Kawasan pesisir Kecamatan Ayah.

II. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus (*case study*.) Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian di tahun kedua ini adalah data primer dan data sekunder. Data Sekunder, berupa: Data tentang potensi objek wisata, daya tarik wisata dan budaya, Usaha-usaha pendukung pariwisata, infrastruktur pendukung, program-program pengembangan kepariwisataan yang telah dilaksanakan oleh Dinas, pemerintah propinsi, pihak swasta, LSM dan Universitas dan Masyarakat. Data primer, berupa: Data tentang potensi daya tarik wisata dan kegiatan pariwisata yang menjadi daya tarik wisata, sumber daya (alam, sosial, budaya) sebagai menunjang pengembangan pariwisata, ketersediaan infrastruktur kepariwisataan di setiap desa, usaha-usaha penunjang pengembangan pariwisata, kebutuhan dan keinginan masyarakat lokal terkait pengembangan pariwisata di setiap desa.

Informan penelitian ini adalah masyarakat, pemerintah desa, kelembagaan pariwisata lokal, Disparbud dan calon mitra potensial. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data penelitian yaitu tinjauan pustaka, review data sekunder, observasi, wawancara, dan FGD.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan desk analysis dengan metode statistik deskriptif dan analisis interaktif. Dari hasil analisis kemudian disusun pra-model sebagai model awal. Model awal ini kemudian dimantapkan dengan metode FGD dengan melibatkan pihak-pihak yang terlibat yang memiliki kepentingan dan kepedulian (*stakeholders*) dalam pengembangan pariwisata di pesisir Kecamatan Ayah. Hasil FGD dipergunakan untuk melakukan finalisasi model sehingga dihasilkan model kemitraan untuk pengembangan dan pengelolaan objek wisata sebagai output kegiatan penelitian

Uji mutu data kualitatif dilakukan dengan triangulasi metode dan sumber. Triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda.

III. HASIL PENELITIAN

1. Pola Kemitraan

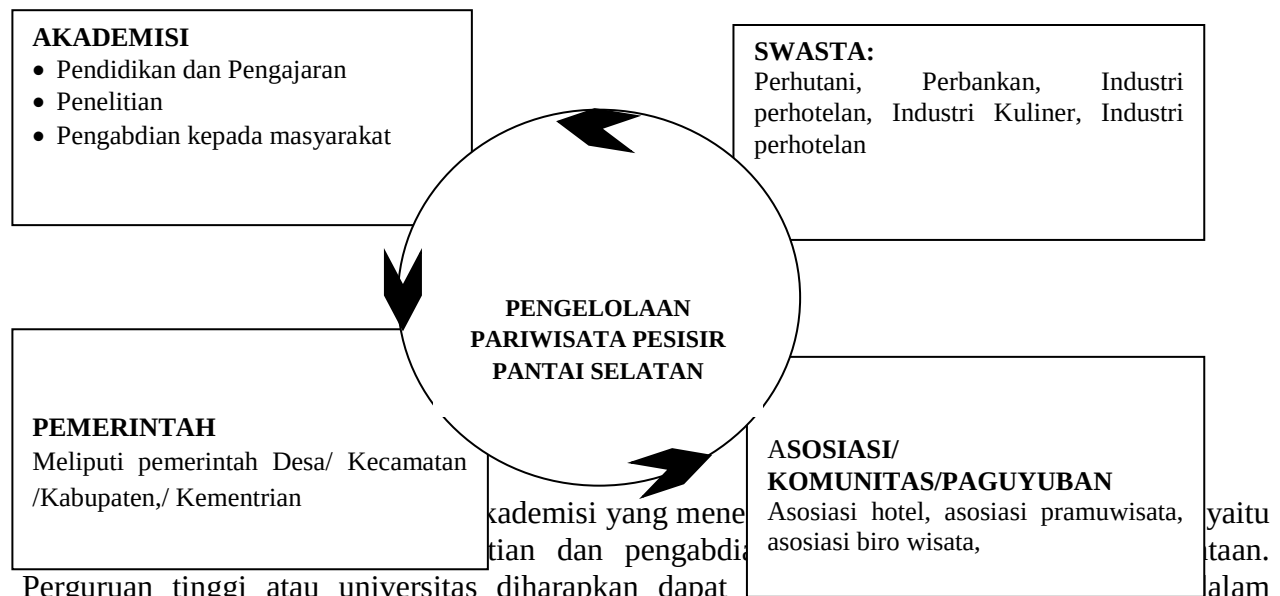
Pola kemitraan yang terjadi selama ini dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata di pesisir pantai selatan adalah lebih pada upaya mendayagunakan seluruh potensi wisata yang ada sebagai media pemberdayaan masyarakat lokal. Dari lima desa pengembangan pariwisata di setiap desa mayoritas menunjukkan pola kemitraan antara pemerintah desa (Pemerintah), PT Perhutani (swasta) dan masyarakat.

Desa	Aktor	Bentuk kemitraan	Objek yang digarap
Ayah	Pemerintah Desa (BUMDES), LSM PANSELA	Bagi Hasil	Pulau Delta/ mangrove
Argopeni	Pemerintah desa (LMDH dan Karangtaruna)-Perhutani- Masyarakat (POKDARWIS)	Bagi hasil atas pengelolaan kawasan yang dimiliki oleh Perhutani Pemerintah Desa: 80 Perhutani: 20	Pantai Karangagung, Pantai Pedalen
Karangduwur	Pemerintah desa (LMDH	Bagi hasil atas pengelolaan kawasan	Pantai mengganti dan

	dan Karangtaruna)- Perhutani- Masyarakat (POKDARWIS)	yang dimiliki oleh Perhutani Pemerintah Desa: 80 Perhutani: 20	Pantai sawangan
Srati	Pemerintah desa (LMDH), Perhutani dan Masyarakat (POKDARWIS)	Bagi hasil atas pengelolaan kawasan yang dimiliki oleh Perhutani Pemerintah Desa: 80 Perhutani: 20	Pantai Pecaron
Pasir	Pemerintah desa (LMDH), Perhutani dan Masyarakat (POKDARWIS)	Bagi hasil atas pengelolaan kawasan yang dimiliki oleh Perhutani Pemerintah Desa: 80 Perhutani: 20 Bagi hasil : ✓ Penghasilan bersih (100%) : penerimaan kotor dikurangi biaya karcis dan asuransi diperoleh: ✓ Dari 100% : 20% perhutani, 10% LMDH, 70% Pengelola (10% ke desa dan 90% pengelola)	Pengelolaan pantai lampoon, surumani, watubale, bukit patemon, wisata pantai goa

2. Rumusan Perbaikan Pola Kemitraan

Penelitian ini mengusulkan model quadruple helix model dalam membangun kemitraan untuk pengembangan dan pengelolaan wilayah pesisir pantai selatan kecamatan ayah. Penerapan konsep *quadruple helix* dalam pengembangan pariwisata perlu melibatkan empat pihak (lihat Gambar 3).



Perguruan tinggi atau universitas diharapkan dapat menciptakan pengetahuan dan pengabdian akademisi yang mendukung pengembangan pariwisata. Berbagai pengetahuan yang dimiliki oleh universitas dapat dimanfaatkan untuk membantu mendorong pengembangan pariwisata yang kompetitif dan berkelanjutan.

Pihak kedua adalah pihak swasta sebagai pelaku dalam industri di bidang kepariwisataan (lihat Tabel 4). Ada banyak pelaku sektor swasta dalam bisnis pariwisata. Pelaku tersebut dapat berasal dari sektor perbankan, sektor transportasi, sektor penginapan dan perhotelan, sektor

kuliner. Peran sektor swasta dalam pengembangan dan pengelolaan pariwisata pesisir pantai selatan adalah sebagai investor. Sektor swasta dapat didorong untuk ikut terlibat aktif dalam mengembangkan pariwisata di pesisir pantai selatan.

Pihak ketiga adalah pemerintah yang berperan sebagai regulator dan fasilitator dalam pengembangan pariwisata, dalam hal ini pemerintahan di tingkat kementerian, provinsi, daerah dan kota, serta tingkat kecamatan dan desa. Pemerintah dapat membuat peraturan atau payung hukum untuk mengatur para pelaku pariwisata dalam mengelola dan mengembangkan destinasi pariwisata. Selain itu, pemerintah dapat menjadi fasilitator untuk proses pengembangan dan pengelolaan pariwisata. Pemerintah dapat memfasilitasi pertemuan antara pihak pemerintah desa dengan sektor swasta agar terjadi sinergi dalam pengelolaan pariwisata. Pemerintah Kabupaten dapat memperbaiki akses jalan kabupaten yang terhubung dengan destinasi pariwisata. Selain itu, pemerintah kabupaten dapat menciptakan bisnis baru seperti penyediaan rest area, penginapan dan toko kerajinan melalui Badan Usaha Milik Daerah (BUMDA) di luar area utama zona pengembangan wisata.

Pihak keempat adalah masyarakat asosiasi sebagai wadah yang menyatukan kepentingan para pelaku usaha kepariwisataan untuk memenuhi keinginan para pemangku kepentingan. Masyarakat asosiasi memiliki kontribusi dalam mempromosikan potensi dan destinasi pariwisata.

V. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Potensi wisata baik alam, budaya dan minat khusus di lima desa sangat berpeluang untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata. Dari lima desa tersebut desa Karangduwur merupakan desa yang telah lebih siap dalam mengelola dan mengembangkan kawasan wisata pesisir.
- b. Masyarakat berharap pengelolaan kawasan pariwisata di pesisir pantai selatan dapat melibatkan masyarakat lokal, pihak eksternal dan dikelola secara transparan
- c. Pengembangan dan pengelolaan pariwisata di pesisir pantai selatan berperan penting didalam mengembangkan perekonomian masyarakat dan mampu menciptakan peluang kerja bagi warga lokal.
- d. Infrastruktur jalan menuju kawasan wisata pesisir yang kondisinya kurang memadai menjadi hambatan utama dalam menarik para wisatawan untuk berkunjung di objek wisata tersebut.
- e. Model *quadruple helix* menjadi salah satu solusi untuk menggerakkan seluruh aktor yang dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kawasan pesisir pantai selatan.

2. Rekomendasi

- a. Pemerintah daerah kabupaten Kebumen perlu memperbaiki jalan milik kabupaten yang menghubungkan daerah kecamatan Ayah
- b. Untuk mendorong PAD Kabupaten Kebumen melalui potensi wisata di kawasan pesisir selatan, Pemkab Kebumen perlu mendirikan BUMD yang khusus mengelola bidang pariwisata.
- c. Pengelola pariwisata perlu melibatkan peran perguruan tinggi untuk bersama terlibat dalam mengembangkan potensi wisata pesisir.
- d. Mengoptimalkan peran BUMDES untuk sepenuhnya ikut andil dalam pengelolaan wisata di setiap desa.